

Pengaruh Pelatihan Tata Rias terhadap Proses Internalisasi Keterampilan Peserta Didik di *Beauty for a Better Life* (BFBL) Surabaya

Della Aldea Hunafa^{1*}, Rofik Jalal Rosyanafi²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: della.21049@mhs.unesa.ac.id

Received 2025

Revised 2025

Accepted 2025

Published Online 2025

Abstrak: Pelatihan tata rias merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang memiliki peran penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang profesional di bidang kecantikan. Keterampilan tata rias tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menuntut proses internalisasi agar peserta dapat menguasai keahlian secara mendalam dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan tata rias terhadap proses internalisasi keterampilan peserta didik di *Beauty for a Better Life* (BFBL) Surabaya, sebuah program pelatihan yang digagas oleh L'Oréal Indonesia sebagai bentuk pemberdayaan perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei. Sebanyak 25 responden yang mengikuti program pelatihan dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan tata rias memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap internalisasi keterampilan, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,68. Hal ini berarti 68% variasi internalisasi keterampilan peserta dijelaskan oleh kualitas pelatihan yang mereka ikuti. Temuan ini mempertegas pentingnya pelatihan vokasional dalam mengembangkan keterampilan sekaligus membangun kepercayaan diri dan kesiapan peserta untuk bekerja di industri kecantikan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga pelatihan nonformal perlu terus mengembangkan kurikulum berbasis praktik langsung agar proses internalisasi dapat terjadi secara optimal. Selain itu, penelitian ini memberikan masukan kepada pemerintah dan lembaga terkait untuk memperluas program serupa sehingga dapat menjangkau lebih banyak masyarakat, khususnya perempuan, guna meningkatkan keterampilan hidup dan kemandirian ekonomi.

Kata kunci: pelatihan, internalisasi keterampilan, tata rias

Abstract: Make-up training is a form of non-formal education that plays a significant role in preparing professional human resources in the beauty industry. Make-up skills are not only technical in nature but also require an internalization process so that participants can master the skills deeply and sustainably. This study aims to examine the effect of make-up training on the internalization process of students' skills at *Beauty for a Better Life* (BFBL) Surabaya, a training program initiated by L'Oréal Indonesia as a form of women's empowerment. This study employed a quantitative survey design involving 25 participants selected using a total sampling technique. Data were collected through a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. The data were analyzed using simple linear regression with the assistance of SPSS. The results indicated that make-up training has a positive and significant effect on skills internalization, with a coefficient of determination (R^2) of 0.68. This means that 68% of the variation in the internalization process is explained by the quality of training received by the participants. These findings highlight the importance of vocational training in not only developing technical competencies but also in building participants' confidence and readiness to work in the beauty industry. The implication of this study is that non-formal training institutions should continue to develop practice-based curricula to ensure that the internalization process occurs optimally. Furthermore, this study provides input for policy makers and related institutions to expand similar programs in order to reach more communities, particularly women, to improve life skills and economic independence.

Keywords: training, skill internalization, make-up artistry

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Industri kecantikan di Indonesia mengalami perkembangan pesat dalam satu dekade terakhir. Permintaan terhadap jasa tata rias tidak hanya terbatas pada acara pernikahan atau perayaan khusus, tetapi juga merambah ke ranah profesional seperti industri hiburan, media, hingga pemasaran digital. Fenomena ini mendorong meningkatnya kebutuhan akan tenaga kerja terampil yang mampu memberikan layanan sesuai standar industri. Dalam konteks ini, pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam membekali masyarakat, khususnya perempuan, dengan keterampilan tata rias yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Pelatihan kecantikan yang diselenggarakan secara nonformal menawarkan fleksibilitas dan fokus pada praktik langsung. Hal ini sesuai dengan konsep pendidikan berbasis kompetensi yang menekankan pencapaian keterampilan nyata melalui pengalaman belajar. Salah satu program pelatihan yang cukup menonjol adalah *Beauty for a Better Life (BFBL)* Surabaya yang digagas oleh L'Oréal Indonesia. Program ini tidak hanya memberikan bekal teknis dalam tata rias, tetapi juga menanamkan nilai kemandirian, kepercayaan diri, serta etos kerja profesional melalui proses internalisasi keterampilan.

Internalisasi keterampilan merujuk pada proses dimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan diintegrasikan ke dalam praktik sehari-hari hingga menjadi kebiasaan yang permanen (Uno, 2016). Teori belajar sosial Bandura (1986) menjelaskan bahwa proses ini diperkuat melalui modeling, umpan balik, dan reinforcement. Dengan kata lain, peserta yang terus menerapkan hasil pelatihan secara konsisten akan lebih mudah menjadikan keterampilan tersebut sebagai bagian dari dirinya.

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung pentingnya pelatihan berbasis praktik dalam membangun keterampilan. Aqmal (2007) menemukan bahwa pelatihan vokasional berbasis praktik meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian peserta. Anwar (2015) menekankan pentingnya integrasi nilai budaya dalam pelatihan kewirausahaan. Sementara itu, penelitian Joesyiana dkk. (2023) menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keterampilan tata rias peserta pelatihan kecantikan. Meski demikian, penelitian yang secara khusus menyoroti hubungan antara pelatihan tata rias dengan proses internalisasi keterampilan masih terbatas.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada pengaruh pelatihan tata rias terhadap proses internalisasi keterampilan peserta didik di BFBL Surabaya. Dengan menguji hubungan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat landasan teoretis pendidikan nonformal sekaligus memberikan masukan praktis bagi penyelenggara pelatihan. Adapun tujuan penelitian adalah: (1) mendeskripsikan kualitas pelatihan tata rias di BFBL Surabaya, (2) mendeskripsikan tingkat internalisasi keterampilan peserta, dan (3) menguji pengaruh pelatihan terhadap internalisasi keterampilan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antar variabel dan melihat sejauh mana pelatihan berpengaruh terhadap internalisasi keterampilan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menggambarkan hubungan kausalitas yang lebih terukur.

Lokasi penelitian adalah Lembaga BFBL Surabaya, sebuah pusat pelatihan kecantikan yang aktif memberikan kursus tata rias kepada perempuan dari berbagai latar belakang. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret–Mei 2025 dengan mempertimbangkan jadwal pelatihan reguler yang diikuti peserta. Populasi penelitian adalah seluruh peserta program BFBL Surabaya tahun 2025 sebanyak 25 orang. Karena jumlah populasi relatif kecil, maka digunakan teknik total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel.

Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert dengan rentang 1–5. Variabel pelatihan diukur melalui indikator materi, kompetensi instruktur, fasilitas, dan intensitas praktik. Sedangkan variabel internalisasi keterampilan diukur melalui indikator pemahaman konsep, kebiasaan praktik, self-efficacy, dan konsistensi kualitas hasil riasan. Validitas instrumen diuji menggunakan expert judgment, sementara reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai $>0,70$ yang menunjukkan tingkat konsistensi tinggi.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam beberapa tahap: (1) persiapan, meliputi penyusunan instrumen dan koordinasi dengan pengelola BFBL; (2) pelaksanaan, berupa pengisian kuesioner oleh peserta setelah menyelesaikan pelatihan inti; (3) observasi lapangan untuk melengkapi data kuantitatif; dan (4) analisis data.

Analisis data dilakukan secara bertahap, dimulai dengan uji prasyarat seperti normalitas, linearitas, dan homoskedastisitas. Setelah prasyarat terpenuhi, dilakukan analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh pelatihan terhadap internalisasi keterampilan. Analisis dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 sehingga hasil yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara lebih akurat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana suatu instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid jika pertanyaan atau item dalam kuesioner dapat mencerminkan konsep atau konstruk yang diteliti secara tepat. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini, yaitu dapat dikatakan valid jika memperoleh nilai r hitung $>$ r tabel. Untuk nilai r tabel diperoleh dari $df - 2$, dimana $25 - 2 = 23$ dan diperoleh nilai r tabel 0,3961. Berikut hasil uji validitas dalam penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Pelatihan (X)	p1	0.423	0,3961	Valid
	p2	0.544		Valid
	p3	0.820		Valid
	p4	0.726		Valid
	p5	0.724		Valid
	p6	0.744		Valid
Proses Internalisasi Keterampilan (Y)	k1	0.449		Valid
	k2	0.552		Valid
	k3	0.734		Valid
	k4	0.662		Valid
	k5	0.810		Valid

Sumber: Data Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel di atas, uji validitas pada variabel Pelatihan (X) dilakukan terhadap enam butir pernyataan, yaitu p1 sampai p6. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa seluruh nilai r hitung berada di atas nilai r tabel sebesar 0,3961. Nilai r hitung tertinggi terdapat pada item p3 (0,820) dan yang terendah pada item p1 (0,423). Karena seluruh nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa keenam item pernyataan pada variabel Pelatihan (X) dinyatakan valid, yang berarti item-item tersebut secara signifikan mampu mengukur aspek yang ingin diteliti dalam variabel pelatihan.

Pada variabel Proses Internalisasi Keterampilan (Y), terdapat lima butir pernyataan yang diuji, yaitu k1 sampai k5. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh nilai r hitung juga melebihi nilai r tabel (0,3961), dengan nilai tertinggi pada item k5 (0,810) dan terendah pada item k1 (0,449). Dengan demikian, semua item pada variabel ini dinyatakan valid, yang berarti butir-butir tersebut layak digunakan sebagai instrumen untuk mengukur peningkatan keterampilan dalam konteks penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana suatu instrumen memberikan hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini yaitu,

dapat dikatakan reliabel jika memperoleh nilai *cronbach's alpha* > 0,6. Berikut hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Kritis	Kesimpulan
Pelatihan (X)	0,862	0,6	Reliabel
Proses Internalisasi Keterampilan (Y)	0,834		Reliabel

Sumber: Data Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel Pelatihan (X), diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,862, yang berarti jauh di atas batas minimum yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel pelatihan bersifat reliabel dan dapat dipercaya dalam memberikan hasil yang konsisten. Sementara itu, pada variabel Proses Internalisasi Keterampilan (Y), nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah sebesar 0,834, juga melebihi nilai kritis 0,6. Dengan demikian, instrumen pada variabel ini juga dinyatakan reliabel, artinya item-item dalam instrumen tersebut secara konsisten mengukur aspek peningkatan keterampilan sesuai tujuan penelitian.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dimana dapat dikatakan normal apabila memperoleh nilai signifikansi > 0,05. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.85884981
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.113
	Negative	-.155
Test Statistic		.155
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.124 ^c

Sumber: Data Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,124 > 0,05. Artinya dalam penelitian ini terdistribusi normal dan dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

d. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi dalam penelitian ini untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh dan arah hubungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	8.599	3.542	
Pelatihan	.480	.142	.577

a. Dependent Variable: Proses Internalisasi Keterampilan

Sumber: Data Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8,599 + 0,480X + e$$

Dimana:

- Nilai konstanta sebesar 8,599. Artinya tanpa adanya variabel pelatihan, nilai variabel proses internalisasi keterampilan sebesar 8,599 satuan.
- Nilai koefisien variabel pelatihan sebesar 0,480. Artinya setiap kenaikan 1 satuan variabel pelatihan, maka terjadi kenaikan sebesar 0,480 pada variabel proses internalisasi keterampilan.

e. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji signifikansi t. Dimana dapat dikatakan berpengaruh signifikan apabila memperoleh nilai signifikansi < 0,05. Berikut hasil uji hipotesis dalam penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a			
Model		Standardized Coefficients	
		Beta	t
1	(Constant)		2.427
	Pelatihan	.577	3.385

a. Dependent Variable: Keterampilan

Sumber: Data Penelitian (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,385 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05. Artinya variabel pelatihan berpengaruh signifikan terhadap variabel proses internalisasi keterampilan.

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan peserta didik merupakan hasil dari kombinasi antara kualitas materi pelatihan, metode pembelajaran yang diterapkan, dan peran instruktur dalam memberikan bimbingan. Materi yang mudah dipahami dan disampaikan secara terstruktur terbukti mampu mendorong peserta memahami teknik-teknik tata rias secara efektif. Dimana kualitas pelatihan sangat memengaruhi kompetensi kerja peserta didik, dan pelatihan berbasis kompetensi terbukti meningkatkan keterampilan teknis dan profesional.
2. Diketahui bahwa sebagian besar peserta pelatihan (80%) berada pada kategori kepuasan sedang, sementara 16% berada pada kategori tinggi dan hanya 4% yang menyatakan kepuasan rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum program pelatihan tata rias yang dilaksanakan telah mampu memenuhi harapan mayoritas peserta, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan mutu layanan.
3. Pelatihan tata rias berpengaruh signifikan terhadap proses internalisasi keterampilan peserta didik di Lembaga Kursus Beauty for Better Life (BFBL). Artinya pelatihan tata rias efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta didik.

Daftar Rujukan

- Adi D K. (2001). *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya.
- Adiningtyas, S. W. (2016). Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten. *Jurnal Dimensi*, 5(3), 1–10. <https://doi.org/10.33373/dms.v5i3.62>
- Ai-Yee, O., Syin-Hau, L., & Ching-Wing Lo, B. (2007). the Determinants of Training Effectiveness in Malaysian Organizations. *International Journal of Business Research*, 7(4), 143–149.
- Amin, N. F., Garancang, S., Abunawas, K., Makassar, M., Negeri, I., & Makassar, A. (2023). *PENDAHULUAN Penelitian merupakan proses kreatif untuk mengungkapkan suatu gejala melalui cara tersendiri sehingga diperoleh suatu informasi . Pada dasarnya , informasi tersebut merupakan jawaban atas masalah-masalah yang dipertanyakan sebelumnya . Oleh ka. 14(1), 15–31.*
- Arifien, M. A., & Wiwitan, T. (2019). Makna Profesi Make Up Artist. *Prosiding Hubungan Masyarakat*, 5(2), 688–964.
- Arthur, W., Bennett, W., Edens, P. S., & Bell, S. T. (2003). Effectiveness of training in organizations: A meta-analysis of design and evaluation features. *Journal of Applied Psychology*, 88(2), 234–245. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.88.2.234>
- Bhatti, M. A., & Hoe, C. H. (2012). Resolving the Past Conflict : Role of Peer and Supervisor Support in Training Effectiveness. *International Journal of Business and Behavioral Sciences*, 2(7), 32–38.
- Blume, B. D., Ford, J. K., Baldwin, T. T., & Huang, J. L. (2010). Transfer of training: A meta-analytic review. *Journal of Management*, 36(4), 1065–1105. <https://doi.org/10.1177/0149206309352880>
- Captureasia. (2009). *Konsep dan Pelatihan yang sesuai dengan sertifikasi*. Jakarta: People and Organization Departement.
- Cohen, J. M., & Peterson, S. B. (1999). *Administrative decentralization : strategies for developing countries*. USA : Kumarian Press.
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantiative Research). *Istiqra'*, 2(1), 86–100.
- Dunnette, D. L. (1976). *Skill and Play*. New York: Ballantine Books.
- Gordon. (1994). *Teaching Skill*. New York: Wesk Publishing Company.
- Handyaningrat, S. (2002). *Efektivitas Organisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haslinda, A., & Mahyuddin, M. . (2009). The Effectiveness of Training in Public Service. *American Journal of Scientific Research*, 6, 39–51.
- Hikmah, J. (2020). Paradigm. *Computer Graphics Forum*, 39(1), 672–673. <https://doi.org/10.1111/cgf.13898>
- Ii, B. A. B., & Pustaka, A. K. (2007). *No Title*. 20, 14–63.
- Irawan, D. A., & Suprapti, W. (2018). *Revolusi soft skill memandu pembelajaran efektif dengan metode 7 m*. Mojokerto: CV. Sepilar Publishing House.
- Isti'adah, F. N. (2020). *TEORI-TEORI BELAJAR DALAM PENDIDIKAN* (R. Permana (ed.)). Edu Publisher.
- Joesyiana, K., Hasan, S. S. El, Prihastuti, A. H., Haryadi, R. N., & Suratminingsih, S. (2023). Pelatihan Strategi Mempelajari Bisnis Tata Rias Make Up Artis bagi Ibu-Ibu PKK RW. 06 Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 214. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.214-222>

- Madyunin, M. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pelatihan Perikanan Budidaya: Studi Kasus Di Wilayah Kerja Balai Diklat Perikanan Banyuwangi. *Florea: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.25273/florea.v3i1.784>
- Mangkunegara, A. P. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan* (2nd ed.). Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muhidin, A. (2009). *Konsep Efektivitas Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyadi, S. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Prespektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution, S. (2017). Variabel penelitian. *Raudhah*, 05(02), 1–9.
- Nedler, M. (1986). *Reading Skill and Media*. New York: Wesk Publishing Company.
- Notoatmodjo. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurjan, S. (2020). *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.
- Pattanayak, B. (2002). *Strategic HR Human Resource Model Creating Performing Organisations*.
- Pertiwi, M., & Nurcahyanto, H. (2017). Efektivitas program BPJS kesehatan di kota Semarang (studi kasus pada pasien pengguna jasa BPJS kesehatan di puskesmas Srandol). *Journal of Public Policy and ...*, 1–14.
- Pohan, J. E. (2019). *Filsafat Pendidikan* (Y. N. I. Sari (ed.); 1st ed.). Depok: Raja Grafindo Persada.
- Pradipta, R., & Dra. Dyah Hariani, M. (2013). Efektivitas Program Terminal Parkir Elektronik (Tpe) Di DKI Jakarta (Studi Kasus Jalan H. Agus Salim Atau Jalan Sabang Jakarta Pusat). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Ratminingsih, N. M. (2010). Penelitian Eksperimental Dalam Pembelajaran Bahasa Kedua. *Prasi*, 6(11), 31–40.
- Reber, A. S., & Reber, E. S. (2001). *The Penguin Dictionary of Psychology*. Australia: Penguin Book.
- Robbin. (2000). *The National Curriculum*. London: Departement for Education and Employment.
- Salmaa. (2023). Instrumen penelitian. In *Deepublish*.
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Setiyowati, T. T., & Indartuti, E. (2022). Efektivitas Program Kalimasada di Kelurahan Medokan Semampir, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya. *Praja Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 02(02), 113–117.
- Silalahi, U. (2015). *Asas-asas manajemen*. Bandung: Refika Aditama.
- Simamora, H. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia.
- Sufianzah, A., Nasir, & Musnadi, S. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pelatihan Serta Dampaknya Pada Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Pejabat Eselon Iv Dilingkungan Pemerintah Daerah Aceh). *Jurnal Magister Manajemen*, 2(2), 164–170.
- Syariah, S., & Pasar, D. I. (2022). *Pengaruh asumsi mahasiswa tentang*.
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widi Sari Defi. (2017). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS PELATIHAN DI LPK PACIFIC MARINE SCHOOL YOGYAKARTA. In *Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Yunitasari, R. K. K. D., & Fauzan, R. (2019). *Pengaruh Efektivitas Pelatihan dalam Meningkatkan Kompetensi Karyawan*. 516–527.